

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru Memanfaatkan Lingkungan Alam Asli sebagai Sumber Belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung

Lingkungan sebagai sumber belajar merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik untuk memulai pendayagunaan lingkungan yang ada sebagai salah satu sumber pengetahuan yang bermakna. Belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar.

Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan alam asli adalah lingkungan yang masih belum banyak tersentuh oleh tangan manusia. Lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu, udara, musim, flora dan fauna, sumber daya alam, dan lain-lain.¹

Setiap guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan ini memiliki keterampilan masing-masing dalam memilih sumber belajar pada saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Namun pada dasarnya hal tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk memudahkan peserta didik

¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 135

memahami materi yang dipelajarinya. Dalam pemilihan sumber belajar, seorang guru harus memperhatikan kriteria-kriteria tertentu, seperti:

1. Ekonomis; dalam memilih sumber belajar guru harus memperhatikan segi ekonomis dalam arti realita murah, yakni nominal uang atau biaya yang dikeluarkan hanya sedikit.
2. Praktis dan sederhana; artinya tidak memerlukan pelayanan dan pengadaan yang sulit, serta tidak memerlukan pelayanan khusus yang mengisyaratkan keterampilan yang rumit dan kompleks.
3. Mudah diperoleh; sumber belajar yang hendak digunakan harus mudah dicari dan didapatkan.
4. Bersifat fleksibel; sumber belajar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan dapat dipertahankan dalam berbagai situasi dan kondisi.
5. Komponen-komponen sesuai dengan tujuan; dalam sumber belajar tersebut, komponen-komponen yang terdapat di dalamnya harus memenuhi semua tujuan dari pembelajaran yang dilakukan.²

Sehingga dari klasifikasi diatas dapat dijelaskan kembali bahwa guru-guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung memiliki dasar pertimbangan dalam pemilihan sumber belajar dimana guru dalam memilih sumber belajar merasa sudah akrab dengan sumber belajar tersebut, sumber belajar yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri, untuk menarik minat dan perhatian peserta didik.

² Ahmad Rohani, *Media Instruksional*....., hal. 112

Berbagai cara dapat dilakukan untuk pembuatan berbagai macam sumber belajar. Misalnya untuk pembelajaran IPA, pembuatan alat peraga dapat dilakukan dengan mengajak siswa ke suatu lingkungan dimana terdapat berbagai jenis flora dan fauna yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Bersama siswa, guru dapat mengumpulkan berbagai jenis tumbuhan, daun-daun, atau bunga-bunga, kemudian dikeringkan dan disusun rapi, dan inilah yang disebut herbarium. Selain itu, berbagai jenis biji-bijian juga dapat dikumpulkan pada wadah bekas sesuai dengan jenisnya masing-masing. Setiap jenis tumbuhan tersebut harus diberikan identitas: nama tumbuhan, jenis (*species*), keluarga (*family*), tempat hidupnya (*habitat*), waktu pengambilan bahan, identitas yang mengumpulkan bahan, dan lokasi pengambilan bahan.

Selain mengumpulkan berbagai jenis tumbuhan, siswa juga dapat diajak untuk mengumpulkan berbagai jenis fauna (serangga), binatang darat atau binatang air, yang kemudian dikeringkan dan disusun dalam suatu lembar kertas manila yang selanjutnya diberi identitas. Jika mungkin flora maupun fauna dibuat pula dalam bentuk awetan basah. Ini berarti sekolah sudah memiliki “insektarium” dan alat peraga tumbuhan atau hewan yang dapat digunakan kapan saja.

Tidak dapat dihindari bahwa kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi lingkungannya. Oleh karena itu, diharapkan para siswa dapat lebih memahami materi pelajaran di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta alam, kesadaran untuk menjaga dan

memelihara lingkungan, turut serta dalam menanggulangi kerusakan dan pencemaran lingkungan serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.³

B. Kreativitas Guru Memanfaatkan Lingkungan Alam Buatan sebagai Sumber Belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Selain menggunakan lingkungan alam asli, guru harus pandai memanfaatkan apapun yang ada di sekitarnya untuk menunjang proses pembelajaran, diantaranya yaitu lingkungan alam buatan. Lingkungan alam buatan adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.⁴

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar yaitu:

1. Kemauan tenaga pengajar.
2. Kemampuan tenaga pengajar untuk dapat melihat alam sekitar yang dapat digunakan untuk pengajaran.
3. Kemampuan tenaga pengajar untuk dapat menggunakan sumber alam sekitar dalam pembelajaran. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Bandung, 2002), hal. 212

⁴ *Ibid*, hal. 213

harus sesuai dengan tujuan, kondisi, dan lingkungan belajar peserta didik.⁵

Dalam lingkup sekolah, ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat sebagian besar kegiatan pembelajaran berlangsung. Menciptakan ruang kelas yang menyenangkan akan membantu memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk membuat siswa lebih produktif dalam belajar, seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai perlengkapan belajar.

Suatu daerah dengan lingkungan terbatas sumber belajar sangat memerlukan berbagai macam referensi. Misal jika berada di daerah pegunungan dengan berbagai keterbatasan sumber belajar diperlukan sumber bacaan yang beragam. Kondisi alam yang terdiri dari pegunungan sangat menyulitkan guru untuk menggambarkan suasana dan kehidupan daerah perkotaan. Buku bacaan bergambar sangat diperlukan dalam hal ini.⁶

Selain itu, lembar tugas dan lembar kerja siswa (LKS) sangat membantu siswa belajar mandiri. Adanya sudut baca di ruang kelas dengan berbagai jenis buku juga sangat diperlukan. Dengan lembar tugas dan LKS guru dapat memanfaatkan sudut baca sebagai sumber belajar siswa. Sudut baca dapat berisi kumpulan laporan kegiatan siswa, benda-benda lingkungan, pajangan kelas yang berkaitan dengan isi buku-buku yang berkaitan dengan buku pelajaran, buku cerita, komik, kliping maupun laporan tugas, dan hasil kerja siswa dalam melakukan kergiatan praktikum serta benda-benda yang

⁵ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih.....*, hal. 132

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran.....*, hal. 213

merupakan hasil karya siswa. Berbagai hasil karya siswa sebaiknya digantung atau dipajang di ruang kelas, agar dapat digunakan sebagai sumber belajar. Gambar presiden, wakil presiden, para menteri, gambar-gambar pahlawan nasional, pahlawan revolusi, peta provinsi, dan nasional, awetan berbagai jenis tumbuhan, serangga, dan lain sebagainya sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran terutama terletak pada guru yang ditunjang dengan seluruh komponen yang ada di sekolah tersebut. Suatu sekolah dengan jumlah guru yang terbatas, sangat membutuhkan kreatifitas dalam menciptakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar.⁷

C. Kreativitas Guru Memanfaatkan Lingkungan Sosial sebagai Sumber Belajar di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung

Guru yang profesional tentunya harus memenuhi kompetensi yang ada, salah satunya yaitu kompetensi sosial. Dimana seorang guru harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi sosial dengan baik, baik dengan sesama guru, peserta didik, maupun masyarakat disekitar sekolah. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mendapat dukungan positif dari lingkungan sosial disekitarnya.

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana siswa diajak untuk melihat aspek-aspek sosial (berhubungan dengan sosial atau masyarakat).

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,.....hal. 124

Siswa dapat diajak ke pedesaan atau pinggiran kota untuk memperoleh lingkungan sosial sebagai sumber belajar mereka.⁸ Lingkungan sosial berhubungan dengan pola interaksi antarpersonal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung dengan baik.⁹

Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau bersifat negatif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor-faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, Nasution menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara membawa sumber-sumber dari masyarakat ke atau lingkungan ke dalam kelas dan dengan cara membawa siswa ke lingkungan. Tentunya masing-masing cara tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan, metode, teknik, dan bahan tertentu yang sesuai dengan tujuan pengajaran.¹⁰

Lebih lanjut, Nasution menjelaskan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam rangka membawa siswa ke dalam lingkungan itu sendiri

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,..... hal. 214

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 110

¹⁰ S. Nasution, *Asas-Asas Mengajar*, (Bandung: CV. JEMMARS, 1985) hal. 125

yaitu metode Karya wisata, *service proyek*, *school camping*, dan lain sebagainya. Lewat karya wisata umpamanya, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung, membangkitkan dan memperkuat belajar siswa, mengatasi kebosanan siswa belajar dalam kelas, serta menanamkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan mempunyai hubungan yang lebih luas dengan lingkungan.¹¹

Dalam praktek pengajaran menggunakan lingkungan sosial sebagai sumber belajar hendaknya dimulai dari lingkungan yang paling dekat, seperti keluarga, tetangga, kampung, desa, kecamatan, dan seterusnya. Siswa diminta untuk mempelajari jumlah penduduk, jumlah keluarga, komposisi penduduk, dan sebagainya. Hasilnya dicatat dan dilaporkan di sekolah untuk dibahas bersama dan disimpulkan oleh guru dan siswa untuk melengkapi bahan pengajaran. Kegiatan seperti ini ditugaskan kepada siswa dalam bentuk kelompok, agar mereka dapat bekerja sama dengan orang lain. Melalui kegiatan seperti itu, siswa lebih aktif dan lebih produktif sebab siswa mengarahkan usahanya untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber-sumber yang nyata dan faktual.¹²

Selain itu, guru juga bisa mengajak siswa belajar dari masyarakat dan disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan. Pastinya didalam masyarakat terdapat banyak sekali hal-hal yang menarik untuk dipelajari, misalnya macam-macam profesi yang ada dalam masyarakat, ada guru, petani, pedagang, penjahit, industri, peternak, dan lain-lain. Hal tersebut dapat

¹¹ *Ibid*, hal. 134

¹² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,..... hal. 215

dikupas lebih dalam ketika siswa mengamati secara langsung. Siswa tentunya akan lebih paham apa yang ia pelajari, dan yang paling penting, pembelajaran semacam ini sangatlah bermakna bagi siswa itu sendiri.

Dari cara-cara tersebut tidak hanya bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa, namun lebih dari itu dapat digunakan sebagai media kerja sama sekolah dengan masyarakat. Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting dalam pendidikan memperoleh masukan-masukan bagi program pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat serta memperkaya lingkungan belajar bagi para siswa disekolah.

Namun, sebelum membawa siswa untuk belajar dari lingkungan sekitar tentunya memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari para guru di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan belajar siswa bisa tidak terkendali, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dan siswa tidak melakukan kegiatan yang diharapkan.

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan, antara lain:¹³

1. Guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
2. Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi.
3. Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 214-217

4. Guru dan siswa mempersiapkan perijinan jika diperlukan.
5. Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

Sedangkan pada langkah pelaksanaan dapat melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Untuk tindak lanjut dari kegiatan belajar tersebut adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar banyak manfaatnya baik dari segi motivasi belajar, aktivitas belajar siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan apresiasi para siswa terhadap kondisi sosial yang ada di sekitarnya.